

**SKRIPSI**  
**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP**  
**PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI Z**  
**(Studi Kasus SMA Jawahirul Hikmah Tulungagung)**

**SKRIPSI**  
**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh**  
**Gelar Sarjana Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**



**Oleh:**  
**Mochammad Nurdin**  
**NIM. 31502400228**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**JURUSAN TARBIYAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**  
**SEMARANG**  
**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Mochammad Nurdin  
NIM : 31502400228  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan Bahwa naskah Skripsi berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Generasi Z (Studi Kasus Sma Jawahirul Hikmah Tulungagung)” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 29 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Mochammad Nurdin

NIM. 31502400228

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 29 Juli 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosyah Skripsi  
Lampiran : 2 (dua) eksemplar  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung  
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Mochammad Nurdin  
NIM : 31502400228  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Generasi Z (Studi Kasus Sma Jawahirul Hikmah Tulungagung)”

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



**Ahmad Muflih, S.Pd.I., M. Pd.**

**NIDN 0612049002**



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

*Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

## PENGESAHAN

N a m a : **MOCHAMMAD NURDIN**  
Nomor Induk : 31502400228  
Judul Skripsi : **PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP  
PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI Z (STUDI KASUS SMA  
JAWAHIRUL HIKMAH TULUNGAGUNG)**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

**Jumat, 23 Robbiul Awal 1447 H H.**  
**14 November 2025 M.**

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Mengetahui**  
**Dewan Sidang**



Ketua/Dekan

**Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.**

Sekretaris

**Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.**

Penguji I

**Dr. Toha Makhshun, M.Pd.I.**

Penguji II

**Samsudin, S.Ag., M.Ag**

Pembimbing I

**Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.**

Pembimbing II

**Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.**

## ABSTRAK

Mochammad Nurdin 31502400228 **“PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI Z (STUDI KASUS SMA JAWAHIRUL HIKMAH TULUNGAGUNG)”**. Skripsi, Semarang : Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, 29 Juli 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter Generasi Z di SMA Jawahirul Hikmah Tulungagung. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi penting dalam pembentukan karakter tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan spiritual yang kuat. Di tengah arus digitalisasi dan keterbukaan informasi yang tinggi, generasi Z menghadapi tantangan karakter yang kompleks, seperti menurunnya empati, sikap individualis, dan lemahnya kontrol diri. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan yang tepat guna menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, koordinator pendidikan karakter, guru PAI, dan siswa SMA Jawahirul Hikmah Tulungagung. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah diperolehnya pemahaman mendalam tentang bagaimana peran guru PAI mampu berperan dalam pembentukan karakter siswa generasi Z melalui kegiatan keagamaan, keteladanan guru, serta dukungan lingkungan sekolah yang religius. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam menjawab tantangan moral generasi masa kini.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Agama Islam, Karakter, Generasi Z, Pendidikan Karakter, Peran Guru*



## **ABSTRACT**

*Mochammad Nurdin 31502400228 "THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN THE CHARACTER FORMATION OF GENERATION Z (A CASE STUDY OF JAWAHIRUL HIKMAH SENIOR HIGH SCHOOL, TULUNGAGUNG)". Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, July 29, 2025.*

*This study aims to examine the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in the character formation of Generation Z at Jawahirul Hikmah Senior High School, Tulungagung. Islamic Religious Education teachers play a crucial role in character formation, not only in terms of intellectual intelligence but also in terms of strong moral and spiritual qualities. Amidst the rapid flow of digitalization and information transparency, Generation Z faces complex character challenges, such as decreased empathy, individualistic attitudes, and weak self-control. Therefore, appropriate educational strategies are needed to instill moral and spiritual values. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection methods including observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of the principal, character education coordinator, Islamic Religious Education (PAI) teachers, and students at Jawahirul Hikmah High School in Tulungagung. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The expected outcome of this study is a deeper understanding of how Islamic Religious Education (PAI) teachers contribute to the character development of Generation Z students through religious activities, teacher role models, and the support of a religious school environment. This research is expected to contribute to the development of character education strategies based on Islamic values to address the moral challenges of today's generation.*

*Keywords: Islamic Religious Education, Character, Generation Z, Character Education, Teacher Role*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka

ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

## Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـو...	Fathah dan wau	au	a dan u

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

## Maddah

*Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------



ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Tabel 4 Transliterasi *Maddah*

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya katakata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī zilāl al-Qur’ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-‘Ibārāt Fī ‘Umūm al-Lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

## Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Generasi Z (Studi Kasus SMA Jawahirul Hikmah Tulungagung). Proposal Skripsi ini disusun sebagai syarat menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, memotivasi serta membimbing dalam menyelesaikan proposal skripsi ini, antara lain:

1. Prof Dr. Gunarto, SH., MH selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M. Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M. Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu meluangkan waktu dan membimbing penulis hingga menyelesaikan proposal skripsi ini.
5. Teman Teman Fakultas Agama Islam Unissula yang telah memberikan dukungan serta motivasi

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 2025

## **MOTTO**

"Maka jangan sekali-kali membiarkan kehidupan dunia ini memperdayakan  
kamu"

(QS. Fatir: 5)



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
MOTTO.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
<i>A. Latar Belakang</i> .....	1
<i>B. Rumusan Masalah</i> .....	3
<i>C. Tujuan Penelitian</i> .....	3
<i>D. Manfaat Penelitian</i> .....	3
<i>E. Sistematika Pembahasan</i> .....	4
BAB II LANDASAN TEORI .....	6
<i>A. Pendidikan Agama Islam</i> .....	6

<i>B. Pendidikan Karakter.....</i>	<i>7</i>
<i>C. Karakter Generasi Z .....</i>	<i>9</i>
<i>D. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Gen Z.....</i>	<i>11</i>
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>15</b>
<i>A. Jenis Penelitian.....</i>	<i>15</i>
<i>B. Teknik Pengumpulan Data .....</i>	<i>15</i>
<i>C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....</i>	<i>16</i>
<i>D. Subyek Penelitian.....</i>	<i>16</i>
<i>E. Tahapan Penelitian.....</i>	<i>17</i>
<i>F. Tahap Analisis Data.....</i>	<i>17</i>
<b>BAB IV PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER GEN Z .....</b>	<b>19</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>26</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>28</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>30</b>
<i>Awal Mula Berdirinya Sekolah .....</i>	<i>46</i>
<i>Pendirian SMA Jawahirul Hikmah.....</i>	<i>46</i>
<i>Tujuan dan Visi Pendidikan .....</i>	<i>46</i>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tahapan Penelitian.....	17
----------------------------------	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Visi SMA Jawahirul Hikmah .....	47
Gambar 2. Misi SMA Jawahirul Hikmah .....	47
Gambar 3. Lokasi SMA Jawahirul Hikmah .....	48
Gambar 4. Foto Bersama Kepala Sekolah SMA Jawahirul Hikmah .....	49
Gambar 5. Prestasi Akademik dan Non Akademik SMA Jawahirul Hikmah .....	50
Gambar 6 Poster Penunjang Penerapan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah.....	51
Gambar 7. Kegiatan Pendidikan Karakter di Dalam Jam Pelajaran .....	52
Gambar 8. Kegiatan Pendidikan Karakter di luar jam pelajaran .....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	30
Lampiran 2. Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	31
Lampiran 3. Instrumen Pengumpulan Data .....	32
Lampiran 4. Lembar Observasi dan Wawancara .....	35
Lampiran 5. Sejarah Berdirinya SMA Jawahirul Hikmah .....	46
Lampiran 6. Gambaran Umum Sekolah.....	47
Lampiran 7. Dokumentasi.....	48



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter Generasi Z di SMA Jawahirul Hikmah Tulungagung. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi penting dalam pembentukan karakter tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan spiritual yang kuat. Di tengah arus digitalisasi dan keterbukaan informasi yang tinggi, generasi Z menghadapi tantangan karakter yang kompleks, seperti menurunnya empati, sikap individualis, dan lemahnya kontrol diri. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan yang tepat guna menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, koordinator pendidikan karakter, guru PAI, dan siswa SMA Jawahirul Hikmah Tulungagung. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah diperolehnya pemahaman mendalam tentang bagaimana peran guru PAI mampu berperan dalam pembentukan karakter siswa generasi Z melalui kegiatan keagamaan, keteladanan guru, serta dukungan lingkungan sekolah yang religius. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam menjawab tantangan moral generasi masa kini.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Agama Islam, Karakter, Generasi Z, Pendidikan Karakter, Peran Guru*

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk manusia yang berkualitas, baik dari segi intelektual, emosional, maupun spiritual. Di antara jenis pendidikan yang memiliki peran strategis dalam pembentukan moral dan akhlak adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Memperdalam ilmu agama islam sangat penting bagi umat beragama agar dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat. Pendidikan Agama Islam, memiliki peranan utama dalam membentuk manusia yang tidak hanya berilmu, tetapi juga mampu menjaga dirinya dari penyimpangan moral dan akhlak sebagaimana yang tertulis pada (QS. At-Taubah:122)

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا  
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya : Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.

Di era digital, di mana informasi begitu mudah diakses melalui internet, menjadikan manusia sangat terbuka terhadap berbagai pemikiran dan pandangan dari luar. Namun, keterbukaan ini juga membawa dampak negatif, seperti menurunnya kepedulian sosial, kecenderungan menjalani gaya hidup bebas, perilaku individualistis, kurangnya sikap realistis, serta penggunaan media—terutama media sosial—secara tidak bijak. Kondisi ini menjadi tantangan serius yang memerlukan solusi, agar generasi Z tidak terjerumus dalam perilaku yang menyimpang<sup>1</sup>. Dalam era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan informasi teknologi, peran guru Pendidikan

---

<sup>1</sup> Mulyadi et al., “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Mahasiswa Di Stebi Tanggamus,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 30380–84, <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/187>.

Agama Islam menjadi semakin penting untuk perkembangan generasi Z

Generasi Z, adalah generasi yang lahir pada rentang tahun akhir 1990-an hingga awal 2010-an, merupakan kelompok yang tumbuh dalam era digital. Gen Z sangat akrab dengan teknologi, internet, dan media sosial sejak usia dini. Kecanggihan teknologi telah memudahkan mereka dalam mengakses berbagai informasi, membentuk pola pikir yang terbuka, kritis, dan serba cepat<sup>2</sup>. Namun di sisi lain, keterbukaan terhadap berbagai ide dan informasi juga membuat generasi ini sangat rentan terhadap pengaruh negatif. Mereka sering kali terpapar pada konten-konten yang tidak mendidik, mengalami krisis identitas, cenderung individualis, konsumtif, bahkan kurang memiliki kepekaan sosial dan spiritual. Fenomena ini menunjukkan bahwa generasi Z menghadapi tantangan moral yang kompleks. Banyak di antara mereka mengalami degradasi nilai karakter seperti rendahnya empati, kurangnya rasa tanggung jawab, lemahnya kontrol diri, serta ketidakpedulian terhadap lingkungan sekitar. Guru PAI berperan sebagai sarana pelatihan spiritual yang dapat membantu siswa memahami nilai-nilai kebaikan, membedakan antara benar dan salah, serta menumbuhkan kepekaan terhadap sesama dan lingkungan. Dengan menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, siswa diharapkan mampu membangun karakter yang kuat, seimbang antara kecerdasan intelektual dan moral.

Pendidikan karakter melalui PAI berperan penting dalam penanaman nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam kegiatan pembiasaan dan keteladanan di lingkungan sekolah<sup>3</sup>. Dalam hal ini, PAI dapat memperkuat kontrol diri dan membentuk sikap kritis dalam menyikapi informasi yang tersebar luas di media digital. Namun implementasi PAI sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurikulum, pendekatan

---

<sup>2</sup> Dian Ratna Sawitri, "Perkembangan Karier Generasi Z: Tantangan Dan Strategi Dalam Mewujudkan SDM Indonesia Yang Unggul," *Angewandte Chemie International Edition* 3, no. 1 (2021): 10–27, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

<sup>3</sup> Raden Ayu Halima, Triono Ali Mustofa, and Mohammad Zakki Azani, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak," *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 9 (2023): 15852–61, <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.13722>.



pembelajaran, keteladanan guru, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah yang religius juga menjadi elemen penting dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, penerapan Pendidikan Agama Islam di sekolah perlu dikaji secara kontekstual, dengan mempertimbangkan karakteristik generasi Z.

SMA Jawahirul Hikmah Tulungagung sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah berbasis keagamaan memiliki komitmen dalam membina peserta didik melalui pendekatan keagamaan. Sekolah ini menerapkan berbagai program PAI baik secara formal maupun nonformal sebagai upaya untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter. Berdasarkan latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter generasi Z di SMA Jawahirul Hikmah Tulungagung.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana karakteristik generasi Z di SMA Jawahirul Hikmah Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter siswa generasi Z di SMA Jawahirul Hikmah Tulungagung?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui karakteristik Generasi Z di SMA Jawahirul Hikmah Tulungagung.
2. Mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter siswa generasi Z di SMA Jawahirul Hikmah Tulungagung

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya kajian ilmiah di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait strategi pembentukan karakter siswa generasi Z dalam konteks sekolah berbasis keagamaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan pendidikan karakter yang kontekstual dan berbasis nilai-

nilai Islam.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru PAI

Sebagai acuan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran dan strategi pembinaan karakter yang lebih efektif, khususnya dalam menghadapi tantangan moral generasi Z.

### b. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran dan masukan dalam pengembangan program pendidikan karakter berbasis religius yang mampu merespon dinamika perkembangan peserta didik.

### c. Bagi Orang Tua Siswa

Menjadi rujukan dalam membangun sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah dalam mendidik karakter anak berdasarkan nilai-nilai Islam.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan landasan dan inspirasi dalam melakukan kajian lanjutan tentang peran guru, pendidikan karakter, serta pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan generasi masa kini.

## E. Sistematika Pembahasan

### 1. Bagian Awal

Bagian awal atas : Halaman judul, pernyataan keaslian, nota pembimbing, lembar pengesahan, abstrak dan kata kunci, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

### 2. Bagian Isi

Bab I: Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Tinjauan Pustaka, menguraikan kajian teori yang relevan, penelitian terdahulu, dan konsep-konsep utama seperti Pendidikan Agama Islam, karakter, generasi Z, serta peran guru dalam pembentukan karakter.

Bab III: Metode Penelitian, menjelaskan pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan waktu, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, menyajikan temuan lapangan dan analisis mengenai peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa generasi Z di SMA Jawahirul Hikmah Tulungagung.

Bab V: Penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan peningkatan peran guru PAI dan strategi pembentukan karakter siswa.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran (instrumen penelitian, dokumentasi), serta daftar riwayat hidup peneliti.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan merupakan proses transfer pengetahuan dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui berbagai metode seperti pengajaran, pelatihan, maupun pengalaman. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha yang disadari dan dirancang secara sistematis untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensinya<sup>4</sup>. Potensi tersebut mencakup aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan nasional dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945 serta bertumpu pada nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan nasional, dengan tetap adaptif terhadap dinamika zaman. Menurut Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai upaya untuk menumbuhkembangkan budi pekerti, kemampuan berpikir, dan kesehatan jasmani anak, sehingga dapat berkembang secara seimbang sesuai dengan lingkungan dan masyarakatnya<sup>5</sup>.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, sebab PAI mengajarkan nilai-nilai akidah yang menjadi landasan utama dalam menumbuhkan akhlak religius. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diarahkan untuk memiliki akhlakul karimah<sup>6</sup>.

---

<sup>4</sup> Undang Undang Republik Indonesia, “Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” 4, no. 1 (2003): 147–73.

<sup>5</sup> Novi Puspitasari, Linda Relistian. R, and Reonaldi Yusuf, “Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik,” *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2022): 57–68, <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>.

<sup>6</sup> Difa Zalsabella P, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal, “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi,” *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 43–63, <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>.

Dampak negatif jika tidak adanya mata pelajaran pendidikan agama Islam menurut <sup>7</sup> :

1. Minimnya pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadis : Tanpa PAI, peserta didik tidak akan mengenal dua sumber utama ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan hadis.
2. Kurangnya pengetahuan tentang tata cara ibadah : Siswa tidak akan memahami cara berwudu dan melaksanakan salat, padahal pemahaman ini menjadi salah satu syarat penting dalam pendidikan, termasuk untuk kelulusan.
3. Keterasingan terhadap agama yang dianut : Siswa mungkin mengenal agama secara identitas, tetapi tidak memahami ajaran dan prinsip agamanya secara mendalam.
4. Menurunnya moralitas atau akhlak mulia : Tanpa materi PAI yang mengajarkan akidah dan akhlak, akan semakin sedikit peserta didik yang memiliki karakter baik dan terpuji.

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam memegang peran krusial dalam membentuk generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara intelektual, terampil, dan kreatif, tetapi juga memiliki integritas moral dan akhlak yang luhur.

#### **B. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja agar manusia mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai akhlak. Dengan kata lain, pendidikan karakter adalah proses yang serius dan terencana dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai moral dan etika, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk seluruh anggota masyarakat dan bangsa. Dalam konteks pendidikan agama, akhlak memiliki makna yang luas, tidak hanya mencakup hubungan antar sesama manusia, tetapi juga mencakup hubungan dengan Allah SWT, Rasul-Nya, serta lingkungan secara keseluruhan,

---

<sup>7</sup> Puspitasari, Relistian. R, and Yusuf, "Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik."

termasuk hewan dan tumbuhan. Begitu mulianya karakter seseorang dalam pandangan Islam <sup>8</sup>

Pendidikan karakter memiliki landasan utama yang dikenal dengan Enam Pilar Pendidikan Karakter, yang sangat relevan dalam membentuk karakter religius peserta didik, khususnya Generasi Z. Pilar-pilar pendidikan karakter menurut <sup>9</sup>:

1. Kepercayaan (Trustworthiness) – Peserta didik diarahkan untuk menjadi pribadi yang jujur, dapat dipercaya, tidak mengambil yang bukan haknya, serta berani membela kebenaran dan bersikap taat
2. Menghargai orang lain (Respect) – Sikap toleransi, sopan santun, dan penghargaan terhadap perbedaan sangat ditekankan dalam membentuk kepribadian yang menghormati sesama
3. Tanggung jawab (Responsibility) – Siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka, berpikir sebelum bertindak, serta disiplin dalam kehidupan sehari-hari
4. Keadilan (Fairness) – Ditekankan pentingnya keadilan, keterbukaan dalam berpikir, tidak mudah menyalahkan orang lain, bermain sesuai aturan, serta bersikap adil dan tidak merugikan orang lain
5. Kepedulian (Caring) – Membangun empati dan kepekaan sosial melalui tindakan nyata, seperti membantu sesama dan memberi maaf
6. Kewarganegaraan (Citizenship) – Membentuk peserta didik agar taat hukum, peduli terhadap lingkungan, aktif dalam kegiatan sosial, dan memiliki semangat gotong royong.

Pendidikan Agama Islam, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai ini. Dalam konteks Generasi Z, yang hidup di era teknologi dan globalisasi, pendidikan karakter berbasis agama menjadi kunci untuk menumbuhkan keimanan yang kokoh serta akhlak yang mulia. Ketika nilai-nilai tersebut

<sup>8</sup> Arlina Arlina et al., “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa,” *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 699–709, <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v4i2.999>.

<sup>9</sup> Ilham Kamarudin, “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik,” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 6, no. 1 (2023): 262–69, <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i1.5696>.



benar-benar ditanamkan dalam kehidupan peserta didik, maka akan lahir generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi hal yang sangat esensial agar siswa benar-benar memahami bahwa ilmu yang mereka peroleh seharusnya digunakan untuk kepentingan bersama. Fungsi dan tujuan pendidikan karakter hanya dapat tercapai jika pelaksanaannya dilakukan dengan tepat dan melalui media pembelajaran yang sesuai. Tugas pendidik tidak sekadar mentransfer ilmu pengetahuan ke dalam pikiran siswa, tetapi juga harus mampu memberikan pendidikan yang utuh dengan memasukkan aspek keyakinan (akidah) dan moralitas. Dengan demikian, guru perlu membimbing siswa agar ucapan dan tindakan mereka di dalam kelas mencerminkan sikap yang baik, yang pada akhirnya akan menumbuhkan karakter yang kuat dan positif dalam diri peserta didik di masa mendatang.

### C. Karakter Generasi Z

Generasi Z adalah generasi yang sejak lahir telah akrab dengan teknologi, sehingga kehidupan mereka sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Saat ini, Generasi Z termasuk dalam kategori usia produktif, yaitu sekitar 74,93 juta jiwa atau sekitar 27,94% dari total penduduk di Indonesia merupakan kelompok usia generasi Z. Umumnya, generasi ini lahir antara pertengahan 1990-an hingga tahun 2012<sup>10</sup>. Generasi Z memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dari generasi-generasi sebelumnya. Terdapat 7 karakteristik utama Generasi Z menurut<sup>11</sup>:

1. *Phigital*: Generasi Z adalah generasi yang tumbuh dalam era di mana dunia nyata dan dunia digital berjalan berdampingan. Oleh karena itu, mereka terbiasa menjalani kehidupan di kedua dunia tersebut secara bersamaan.
2. *Hyper-custom*: Generasi ini menyukai personalisasi, yaitu mengubah atau menyesuaikan barang-barang yang mereka miliki. Hal ini menjadi

<sup>10</sup> Sawitri, "Perkembangan Karier Generasi Z: Tantangan Dan Strategi Dalam Mewujudkan SDM Indonesia Yang Unggul."

<sup>11</sup> Stillman J Stillman D, "Gen Z @ Work How the Next Generation Is Transforming the Workplace," 2017, <https://www.goodreads.com/book/show/30653959-gen-z-work>.

wujud ekspresi diri serta kebebasan dalam menunjukkan identitas pribadi.

3. *Realistic*: Meski memiliki ambisi dan impian yang besar, Generasi Z tetap mempertimbangkan kondisi dan realitas yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
4. *FOMO (Fear of Missing Out)*: Generasi Z cenderung merasa khawatir jika tertinggal informasi atau tren. Mereka selalu ingin terhubung dan mengikuti perkembangan terbaru, terutama yang beredar di media sosial.
5. *Weconomists*: Generasi ini terbiasa dengan konsep ekonomi berbagi (sharing economy), di mana mereka menggunakan layanan atau sumber daya milik orang lain secara bersama, seperti layanan transportasi online
6. *DIY (Do It Yourself)*: Terbiasa dengan teknologi dan media sosial seperti YouTube, Generasi Z memiliki kecenderungan untuk belajar secara mandiri dan mencoba melakukan berbagai hal sendiri, karena merasa mampu berkat informasi yang mudah diakses.
7. *Driven*: Generasi Z memiliki semangat berkompetisi yang tinggi, terutama dalam pekerjaan yang serupa dengan orang lain. Sikap ini mendorong mereka untuk terus berusaha memberikan hasil terbaik

Generasi Z merupakan generasi yang memiliki karakteristik unik, sehingga memerlukan pendekatan dan perlakuan yang sesuai. Menurut <sup>12</sup>, terdapat beberapa strategi dalam mendidik anak sesuai dengan karakteristik generasi ini, yaitu:

1. **Pemberian Penghargaan (Reward)** : Memberikan penghargaan kepada anak bisa dilakukan dalam berbagai bentuk seperti mainan, makanan, atau barang lainnya. Tujuannya bukan untuk mengubah perilaku anak, tetapi sebagai bentuk apresiasi atas hasil kerja atau pencapaiannya.

---

<sup>12</sup> Al. Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis, Elex Media Komputindo* (Jakarta, 2014).

2. Membiasakan Disiplin : Penerapan disiplin bertujuan agar anak mampu mengendalikan diri dan membangun rasa percaya terhadap dirinya sendiri.
3. Time-out : Time-out berfungsi sebagai waktu jeda bagi anak untuk menenangkan diri serta merenungkan kesalahannya. Ini bukan bentuk hukuman, melainkan kesempatan agar anak bisa mengatur kembali perilakunya.
4. Menjadi Teladan (Role Modeling) : Anak akan meniru perilaku, ucapan, pandangan, dan tindakan orang dewasa di sekitarnya. Oleh karena itu, memberikan contoh yang baik dapat membantu anak meniru sikap dan perilaku positif.
5. Pemberian Dorongan (Encouragement) : Memberikan motivasi kepada anak akan membantu mereka untuk berperilaku positif dan merasa lebih percaya diri dalam bertindak.
6. Mengabaikan Perilaku Buruk (Attention Ignore) : Strategi ini dilakukan dengan tidak memberikan perhatian pada perilaku buruk yang dilakukan anak, sehingga anak menyadari bahwa tindakan tersebut tidak mendapat respon dan pada akhirnya menghentikannya.

#### **D. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Gen Z**

Guru memiliki peran sentral sebagai inspirator dan motivator dalam kehidupan siswa. Ketika seorang guru mampu menjadi sumber inspirasi dan motivasi, hal ini dapat menjadi kekuatan pendorong bagi siswa dalam meraih cita-cita di masa depan. Menurut <sup>13</sup>, peran guru sangat kompleks dan mencakup 6 aspek diantaranya pendidik, pemimpin, fasilitator, motivator, administrator, dan evaluator.

##### **1. Pendidik (Educator)**

Sebagai pendidik, tugas utama guru adalah mentransfer ilmu pengetahuan dan membimbing siswa agar memahami materi ajar secara mendalam. Guru perlu memiliki kompetensi dasar seperti membaca, menulis, berdiskusi, mengikuti perkembangan informasi terkini, serta

---

<sup>13</sup> Sandy Pradipta Nalapraya, "Tugas, Peran, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional," *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2023, 1–12.

responsif terhadap isu-isu aktual. Selain itu, guru juga harus menguasai berbagai metode pembelajaran, memahami teori dan praktik pendidikan, serta mampu menyusun dan menerapkan kurikulum secara efektif<sup>14</sup>.

## 2. Pemimpin (Leader)

Guru juga berperan sebagai pemimpin dalam kelas. Ia bertanggung jawab untuk mengatur, mengendalikan, dan mengarahkan proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang diharapkan. Seorang guru yang baik harus bersikap demokratis, terbuka, menghindari pendekatan kekerasan, serta memiliki kemampuan kepemimpinan dan komunikasi yang efektif<sup>15</sup>.

## 3. Fasilitator

Dalam perannya sebagai fasilitator, guru membantu siswa dalam proses belajar, memfasilitasi pengembangan potensi dan bakat mereka. Untuk itu, guru perlu melakukan pembinaan yang berkelanjutan dan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan siswa<sup>16</sup>.

## 4. Motivator

Guru sebagai motivator diharapkan mampu membangkitkan semangat belajar siswa, tanpa memandang latar belakang keluarga atau pengalaman hidup mereka. Guru juga perlu memahami kondisi psikologis siswa agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal baik dari segi fisik maupun mental<sup>17</sup>.

## 5. Administrator

Guru memiliki tanggung jawab dalam administrasi pendidikan, seperti mencatat kehadiran siswa, mengisi jurnal pembelajaran, membuat

<sup>14</sup> Anita Sarah Meiske Femmy Mingkid et al., "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Negeri 70 Manado," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 7 (2022): 22–28, <https://doi.org/10.5281/zenodo.6529795>.

<sup>15</sup> Yogia Prihartini et al., "Peran Dan Tugas Guru Dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM Dalam Pembelajaran Di Workshop," *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, no. 02 (2019): 79–88, <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.327>.

<sup>16</sup> Maya Alemina Ketaren et al., "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tematik Di Era Pendidikan Modern," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 9425–31.

<sup>17</sup> Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar [The Teacher's Role as a Motivator in Learning]," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1, no. No. 2 (2015): 171, [jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047](http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047).

laporan berkala, serta mengelola dokumen lainnya secara tertib dan akurat. Oleh karena itu, guru dituntut untuk bersikap teliti, jujur, dan memiliki manajemen yang baik <sup>18</sup>.

#### 6. Evaluator

Sebagai evaluator, guru perlu menilai efektivitas proses pembelajaran dan mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pencapaian hasil belajar siswa <sup>19</sup>.

Pendidikan Agama Islam, guru PAI memegang peran penting dalam menanamkan nilai-nilai religius dan karakter kepada siswa. Guru PAI tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membimbing siswa untuk membangun keimanan, akhlak mulia, dan kepatuhan dalam beribadah. Di era generasi Z, peran guru PAI menjadi semakin penting dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial siswa. Karakter religius mencakup pembentukan pribadi yang taat beribadah serta mampu menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, karakter kepedulian sosial dikembangkan melalui penanaman sikap saling menolong dan kepekaan terhadap kondisi sosial di lingkungan sekitar. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surah Al-Ahzab (33): 21,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa Rasulullah SAW merupakan teladan utama bagi umat manusia. Keteladanan beliau menjadi acuan dalam bersikap dan bertindak di kehidupan sehari-hari. Demikian pula halnya dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang seharusnya mampu menjadi contoh yang baik bagi para siswanya sebagaimana yang telah dicontohkan oleh

<sup>18</sup> Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*.

<sup>19</sup> Tridhonanto.



Rasulullah SAW. Peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa sangatlah penting, sebab tanpa adanya figur pendidik yang membimbing dan menanamkan nilai-nilai moral serta spiritual, proses pembentukan karakter akan sulit berkembang secara optimal. Di lingkungan sekolah, guru memiliki peran sebagai panutan, penyampai ilmu, pendamping dalam proses belajar, motivator, sekaligus fasilitator yang mendorong pengembangan potensi siswa. Peran-peran ini umumnya telah terlaksana meskipun dalam praktiknya hasil yang dicapai terkadang belum sepenuhnya optimal. Pendidikan karakter pada dasarnya memiliki makna yang sejalan dengan pendidikan moral atau akhlak. Tujuan utama dari pendidikan karakter bukanlah sekadar pencapaian nilai akademik, melainkan terbentuknya kepribadian yang baik pada diri siswa. Pendidikan ini bertumpu pada penanaman nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia, sehingga dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai<sup>20</sup>.



---

<sup>20</sup> D. P. (2014). Azaria, "Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai Nilai Karakter Religius," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2018): 107–15.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman yang mendalam terhadap suatu permasalahan <sup>21</sup>. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali makna dari sudut pandang subjek secara kontekstual dan memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter generasi Z di SMA Jawahirul Hikmah Tulungagung.

#### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut <sup>22</sup> pengumpulan data dilakukan melalui berbagai cara seperti observasi, wawancara, angket, dokumentasi, atau kombinasi dari semuanya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang relevan dengan pendekatan kualitatif.

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik dasar dalam memperoleh data ilmiah yang mengandalkan pengamatan langsung terhadap objek atau situasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif moderat, di mana peneliti ikut terlibat dalam aktivitas di lingkungan sekolah, khususnya kegiatan keagamaan dan pembiasaan karakter, tanpa sepenuhnya menjadi bagian dari subjek yang diamati.

##### **2. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan dengan tujuan menggali informasi mendalam. Dalam konteks penelitian ini, wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur kepada kepala sekolah, koordinator pendidikan karakter,

---

<sup>21</sup> Rusandi and Muhammad Rusli, *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus*, *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, vol. 2 (makasar, 2021), <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

<sup>22</sup> P D Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)," *Metode Penelitian Pendidikan* 67 (2019): 18.

guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa siswa untuk memperoleh berbagai perspektif mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data dokumenter yang dikumpulkan meliputi catatan program PAI, jadwal kegiatan keagamaan, kunjungan dan misi sekolah, serta data evaluasi karakter pendidikan. Dokumen-dokumen ini memberikan gambaran tentang kebijakan dan pelaksanaan program yang mendukung penguatan karakter siswa di sekolah.

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Jawahirul Hikmah Tulungagung yang merupakan lembaga pendidikan menengah berbasis keagamaan. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan Juni-Juli 2025 yang mencakup proses pengumpulan data, analisis dan penyusunan laporan penelitian

### D. Subyek Penelitian

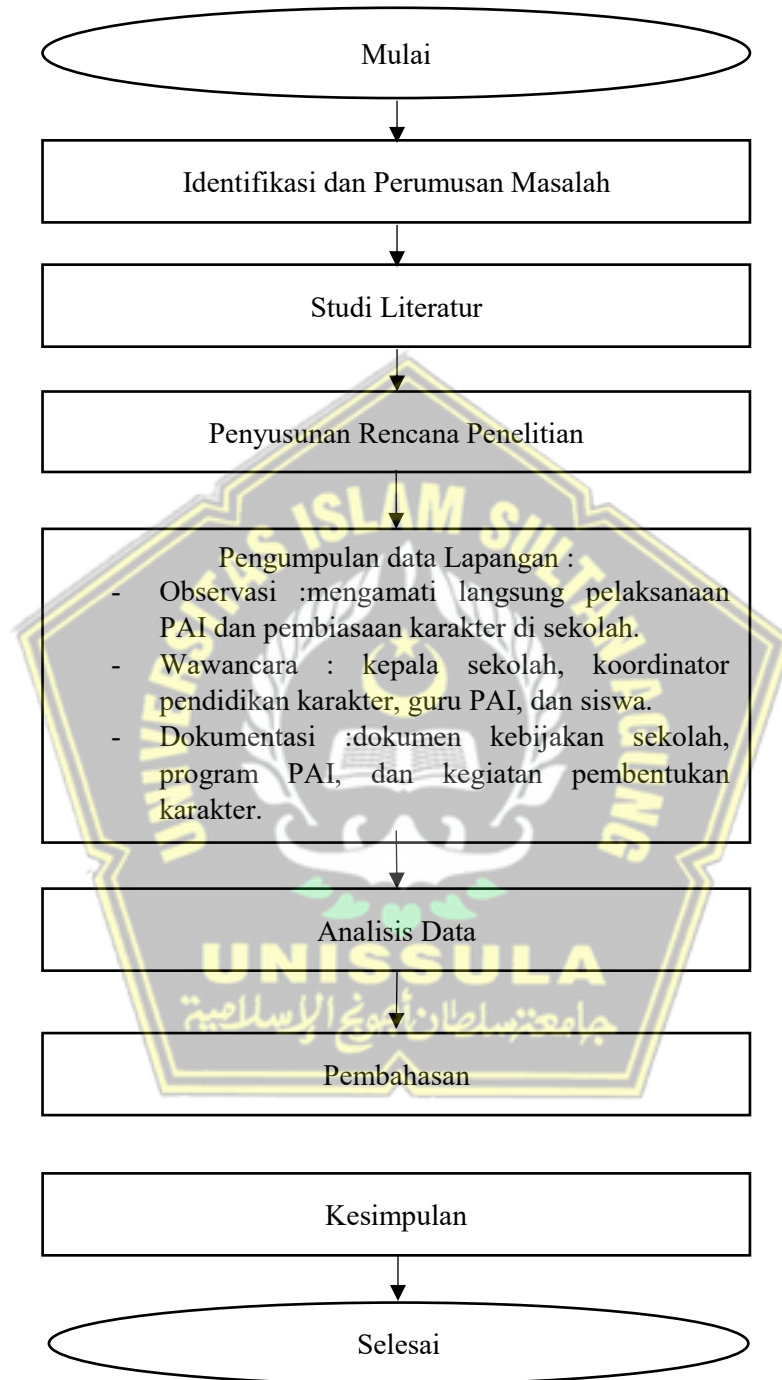
Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi generasi Z yang sedang menempuh pendidikan di SMA Jawahirul Hikmah Tulungagung. Adapun sampel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kepala sekolah
2. Koordinator pendidikan karakter
3. Guru Pendidikan Agama Islam
4. Perwakilan siswa

Teknik penentuan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan sampel yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait fokus penelitian.

### E. Tahapan Penelitian

Penelitian ini melibatkan beberapa tahapan, yang dapat digambarkan dalam bentuk bagan alir sebagai berikut:



*Tabel 1. Tahapan Penelitian*

### F. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap:

1. Reduksi Data: Menyaring dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk naratif deskriptif, matriks, atau tabel untuk mempermudah pemahaman.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Menarik makna dari data yang telah disajikan untuk menjawab



**BAB IV**  
**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP**  
**PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI Z**  
**(Studi Kasus SMA Jawahirul Hikmah Tulungagung)**

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh data-data penelitian terkait peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter siswa Generasi Z di SMA Jawahirul Hikmah Tulungagung Tahun Ajaran 2024/2025. Data tersebut disusun dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Temuan penelitian ini mencakup beberapa aspek, diantaranya : a) Pandangan guru PAI mengenai pendidikan karakter dan karakteristik siswa Generasi Z, b) Kegiatan yang Mendukung Pembentukan Karakter di SMA Jawahirul Hikmah Tulungagung, c) Peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa Generasi Z melalui proses pembelajaran, d) Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAI dalam membentuk karakter siswa Generasi Z, e) Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Hambatan dan Pembentukan Karakter Siswa Generasi Z, f) Analisis Temuan Hasil Penelitian

**A. Pandangan Guru PAI Mengenai Pendidikan Karakter Dan Karakteristik Siswa Generasi Z**

Berdasarkan hasil wawancara, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Jawahirul Hikmah Tulungagung memandang bahwa pendidikan karakter merupakan pondasi utama dalam membentuk kepribadian peserta didik, khususnya Generasi Z yang tumbuh di era digital dengan tantangan moral yang kompleks. Guru PAI menekankan bahwa pendidikan agama bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga pembinaan akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial.

Generasi Z digambarkan sebagai generasi yang adaptif terhadap teknologi, memiliki rasa ingin tahu tinggi, serta cepat dalam mengakses informasi. Namun, di sisi lain, generasi ini rentan terhadap pengaruh negatif media sosial dan cenderung memiliki tingkat konsentrasi yang lebih rendah. Oleh karena itu, guru PAI berperan penting sebagai teladan (*uswah hasanah*) yang dapat

mengarahkan mereka untuk memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Pandangan ini selaras dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. Ayat tersebut menjadi landasan bahwa guru PAI harus menampilkan keteladanan dalam ucapan, perilaku, dan sikap sehari-hari, agar peserta didik dapat meniru akhlak yang mulia.

#### **B. Kegiatan yang Mendukung Pembentukan Karakter di SMA Jawahirul Hikmah Tulungagung**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan siswa, diperoleh gambaran bahwa pembelajaran PAI di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi teladan melalui sikap, tutur kata, dan perilaku sehari-hari. Sikap ramah, disiplin, dan tanggung jawab yang ditunjukkan guru menjadi contoh nyata bagi siswa untuk diikuti. Kepala sekolah menegaskan bahwa pembentukan karakter siswa menjadi salah satu fokus utama sekolah, sejalan dengan visi dan misi lembaga pendidikan.

1. Guru PAI menerapkan berbagai metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi, tanya jawab, simulasi ibadah, dan penugasan yang mendorong siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keislaman. Siswa mengakui bahwa pelajaran PAI mempengaruhi sikap mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Nilai-nilai yang paling sering diinternalisasikan melalui pembelajaran ini meliputi disiplin, tanggung jawab, kejujuran, sopan santun, dan kerja sama.
2. Selain pembelajaran di kelas, sekolah juga menyelenggarakan berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Kegiatan tersebut antara lain: Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur Berjamaah yang dilaksanakan



secara rutin untuk menanamkan kedisiplinan, kebersamaan, dan kepatuhan terhadap ajaran agama, tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, sebagai upaya membiasakan siswa membaca dan memahami Al-Qur'an, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan Tahun Baru Islam yang diisi dengan ceramah dan lomba-lomba islami, guna menumbuhkan kecintaan terhadap agama, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti Rohani Islam (Rohis) yang membina siswa dalam keterampilan dakwah, kepemimpinan, dan pembinaan akhlak, program Sedekah Jumat untuk melatih siswa berbagi dan peduli terhadap sesama, kegiatan Bakti Sosial dan Gotong Royong di lingkungan sekolah untuk menanamkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial.

### **C. Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Generasi Z Melalui Proses Pembelajaran**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peran guru PAI di SMA Jawahirul Hikmah Tulungagung sangat strategis dalam membentuk karakter siswa Generasi Z. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi agama, tetapi juga sebagai pembimbing moral, motivator, dan fasilitator pembentukan kepribadian Islami. Strategi yang digunakan mencakup:

1. Keteladanan (Uswah Hasanah) : Guru PAI berusaha menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti disiplin waktu, tutur kata yang sopan, dan adab yang baik kepada siswa maupun rekan kerja.
2. Pembiasaan : Melalui program rutin seperti shalat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kultum, siswa dibiasakan untuk menjadikan ibadah sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.
3. Pendekatan Personal : Guru PAI melakukan pembinaan melalui komunikasi yang hangat dan pendekatan individual terhadap siswa yang mengalami masalah, baik akademik maupun perilaku, sehingga siswa merasa dihargai dan diperhatikan.
4. Integrasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran : Nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi diintegrasikan ke dalam materi ajar sehingga siswa memahami relevansinya dalam kehidupan nyata.

Hal tersebut sejalan dengan firman Allah surah Al-Luqman ayat 17 :

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ  
الْاُمُوْر

Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.

Ayat ini menggaris bawahi bahwa peran pendidik adalah mengajarkan ibadah, membimbing kepada kebaikan, mencegah kemungkaran, dan melatih kesabaran, hal tersebut relevan dengan pembentukan karakter siswa Generasi Z.

#### **D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dihadapi Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa Generasi Z**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa Generasi Z di SMA Jawahirul Hikmah Tulungagung. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua kategori, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung terdiri dari :

1. Faktor Pendukung Lingkungan Sekolah yang Religius : SMA Jawahirul Hikmah Tulungagung memiliki atmosfer keagamaan yang cukup kuat, ditandai dengan adanya kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, dan pembiasaan salam. Hal ini memudahkan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islami.
2. Dukungan dari Pihak Sekolah dan Orang Tua : Sinergi antara guru, pihak sekolah, dan orang tua memberikan penguatan karakter siswa secara konsisten, baik di sekolah maupun di rumah.
3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana : Fasilitas seperti mushola, perpustakaan agama, dan media pembelajaran berbasis teknologi mempermudah guru PAI dalam mengajarkan materi agama yang menarik dan interaktif.

Faktor-faktor pendukung ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ اُمَّةٌ يَدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. Ayat ini menegaskan bahwa dukungan lingkungan yang baik akan membantu terciptanya komunitas yang saling menguatkan dalam menegakkan nilai kebaikan.

Faktor penghambat terdiri dari :

1. Pengaruh Media Sosial dan Teknologi : Akses tanpa batas terhadap internet dan media sosial sering menjadi tantangan karena siswa Generasi Z mudah terpapar konten yang tidak sesuai dengan nilai moral dan agama.
  2. Perbedaan Latar Belakang Siswa : Siswa berasal dari lingkungan keluarga yang beragam, sehingga terdapat perbedaan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama di rumah.
  3. Kurangnya Motivasi Internal pada Siswa : Beberapa siswa kurang memiliki kesadaran diri untuk mengembangkan akhlak mulia, sehingga upaya pembentukan karakter memerlukan pendekatan yang lebih intensif.
- Faktor Penghambat ini sesuai dengan peringatan Allah dalam QS. Al-Asr

ayat 1–3:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Demi masa. Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman, mengerjakan amal shalih, saling menasihati dalam kebenaran, dan saling menasihati dalam kesabaran. Ayat ini mengingatkan bahwa tanpa iman, amal shalih, dan kesabaran, manusia akan mudah terjerumus dalam kerugian, termasuk akibat pengaruh negatif lingkungan dan teknologi.

#### **E. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Hambatan dan Pembentukan Karakter Siswa Generasi Z**

Berdasarkan temuan lapangan, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Jawahirul Hikmah Tulungagung menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi hambatan dalam pembentukan karakter siswa Generasi Z. Upaya-upaya tersebut dilakukan secara terencana dan berkesinambungan.

1. Pendekatan Personal dan Bimbingan Intensif : Guru PAI berusaha mengenal setiap siswa secara personal, memahami latar belakangnya, serta

memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan individu. Pendekatan ini dilakukan melalui komunikasi dua arah, baik di dalam kelas maupun di luar jam pelajaran.

2. Pemanfaatan Media dan Teknologi Secara Positif : Untuk mengimbangi pengaruh negatif media sosial, guru PAI memanfaatkan platform digital sebagai sarana pembelajaran kreatif, seperti membuat video kajian singkat, infografis Islami, dan diskusi daring. Strategi ini membantu siswa mendapatkan konten positif dan menarik.
3. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Pihak Sekolah :mGuru PAI secara rutin berkoordinasi dengan orang tua melalui pertemuan dan laporan perkembangan siswa. Kolaborasi ini memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah selaras dengan pembinaan di rumah.
4. Penanaman Keteladanan (Uswah Hasanah) : Guru PAI berupaya menjadi teladan dalam akhlak, kedisiplinan, dan sikap sehari-hari. Siswa lebih mudah meniru perilaku positif yang dilihat langsung dari guru mereka.
5. Pembiasaan dan Penguatan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan : Kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus pagi, dan kajian rutin diperkuat agar siswa terbiasa berperilaku sesuai ajaran Islam.

#### **F. Analisis Temuan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dianalisis bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa Generasi Z di SMA Jawahirul Hikmah Tulungagung telah mengacu pada prinsip-prinsip pendidikan Islam. Strategi ini tidak hanya mengandalkan transfer pengetahuan agama, tetapi juga penanaman nilai, pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan berkelanjutan.

1. Relevansi Strategi dengan Teori Pendidikan Karakter : Pada penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI selaras dengan teori pendidikan karakter yang menekankan tiga aspek utama: pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral action). Guru PAI tidak hanya menjelaskan konsep akhlak, tetapi juga mendorong siswa untuk merasakan pentingnya nilai tersebut, lalu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Integrasi Nilai-Nilai Islam : Pembentukan karakter yang dilakukan guru PAI berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis. Misalnya, dalam membina sikap jujur.
3. Penyesuaian dengan Karakteristik Generasi Z : Generasi Z dikenal dekat dengan teknologi, cenderung visual, dan menyukai hal yang praktis. Guru PAI mampu memanfaatkan media digital sebagai alat pembelajaran untuk menyampaikan materi agama secara kreatif dan menarik.
4. Efektivitas Strategi dalam Mengatasi Hambatan : Hambatan seperti rendahnya minat belajar agama, pengaruh negatif media sosial, dan perbedaan latar belakang siswa dapat diatasi melalui pendekatan personal, pembiasaan ibadah, keteladanan guru, dan kerja sama dengan orang tua. Strategi ini membuktikan bahwa pembentukan karakter membutuhkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial.





## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa generasi Z di SMA Jawahirul Hikmah Tulungagung, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa Generasi Z : Guru PAI berperan penting sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan dalam membentuk karakter siswa. Peran ini diwujudkan melalui pengintegrasian nilai-nilai Islami dalam proses pembelajaran, pembiasaan akhlak mulia di lingkungan sekolah, serta penguatan keimanan dan ketakwaan. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 125: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik" yang menjadi landasan pendekatan guru PAI dalam mengedukasi siswa generasi Z.
2. Kegiatan di luar jam pembelajaran kelas juga turut memperkuat pembentukan karakter siswa, di antaranya: Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur Berjamaah – melatih kedisiplinan, kekompakan, dan ketaatan beribadah, Tadarus Al-Qur'an pagi – membiasakan siswa membaca dan memahami kitab suci, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) – menumbuhkan kecintaan terhadap ajaran agama melalui peringatan hari-hari besar Islam, Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) – membina keterampilan dakwah, kepemimpinan, dan akhlak mulia, Program Sedekah Jumat – menanamkan rasa peduli, empati, dan jiwa sosial, Kegiatan Bakti Sosial dan Gotong Royong – menumbuhkan rasa tanggung jawab, kebersamaan, dan cinta lingkungan.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat : Faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah, fasilitas pembelajaran yang memadai, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambat di antaranya adalah pengaruh media sosial yang kuat, perbedaan latar

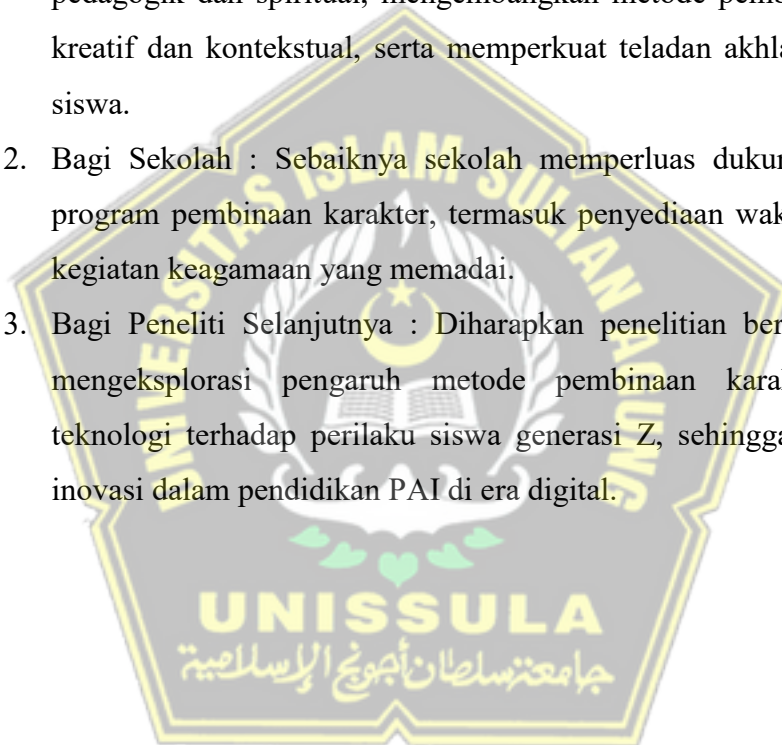


belakang siswa, dan keterbatasan waktu pembinaan di luar jam pelajaran formal.

4. Upaya Mengatasi Hambatan : Guru PAI melakukan pendekatan personal, pembinaan intensif melalui kegiatan keagamaan, serta memanfaatkan teknologi untuk dakwah dan pembelajaran yang lebih interaktif. Upaya ini menunjukkan komitmen dalam menghadapi tantangan karakter generasi Z yang dinamis.

#### B. Saran

1. Bagi Guru PAI : Disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan spiritual, mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan kontekstual, serta memperkuat teladan akhlak di hadapan siswa.
2. Bagi Sekolah : Sebaiknya sekolah memperluas dukungan terhadap program pembinaan karakter, termasuk penyediaan waktu dan sarana kegiatan keagamaan yang memadai.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya : Diharapkan penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi pengaruh metode pembinaan karakter berbasis teknologi terhadap perilaku siswa generasi Z, sehingga memberikan inovasi dalam pendidikan PAI di era digital.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arlina, Arlina, Ayu Lestari, Aliyah Putri, Ardiansyah Rambe, Elda Arzetin Elsil, and Jamilah Jamilah. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 699–709. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.999>.
- Azaria, D. P. (2014). "Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai Nilai Karakter Religius." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2018): 107–15.
- Halima, Raden Ayu, Triono Ali Mustofa, and Mohammad Zakki Azani. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak." *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 9 (2023): 15852–61. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.13722>.
- Indonesia, Undang Undang Republik. "Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" 4, no. 1 (2003): 147–73.
- Kamarudin, Ilham. "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 6, no. 1 (2023): 262–69. <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i1.5696>.
- Ketaren, Maya Alemina, Meita Krisnadia, Lumban Gaol, Naomi Priska Aprilia, Hanny Pebri, Olivia Ginting, and Zahra Fadila Nst. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tematik Di Era Pendidikan Modern." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 9425–31.
- Manizar, Elly. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar [The Teacher's Role as a Motivator in Learning]." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1, no. No. 2 (2015): 171. [jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047](http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047).
- Mingkid, Anita Sarah Meiske Femmy, Roos M. S. Tuerah, Marien Pinontoan, Jeanne Mangantung, and Telma M Tiwa. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Negeri 70 Manado." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 7 (2022): 22–28. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6529795>.
- Mulyadi, Elza Rahilla Alhadjrath, Putri Wulan Hutami, and Mizla Agustin P. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Mahasiswa Di Stebi Tanggamus." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 30380–84. <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/187>.

- Nalapraya, Sandy Pradipta. "Tugas, Peran, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2023, 1–12.
- Prihartini, Yogya, Wahyudi Buska, Nur Hasnah, and Muhammad Ridha Ds. "Peran Dan Tugas Guru Dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM Dalam Pembelajaran Di Workshop." *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, no. 02 (2019): 79–88. <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.327>.
- Puspitasari, Novi, Linda Relistian. R, and Reonaldi Yusuf. "Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik." *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2022): 57–68. <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus. Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. Vol. 2. makasar, 2021. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Sawitri, Dian Ratna. "Perkembangan Karier Generasi Z: Tantangan Dan Strategi Dalam Mewujudkan SDM Indonesia Yang Unggul." *Angewandte Chemie International Edition* 3, no. 1 (2021): 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Stillman D, Stillman J. "Gen Z @ Work How the Next Generation Is Transforming the Workplace," 2017. <https://www.goodreads.com/book/show/30653959-gen-z-work>.
- Sugiyono, P D. "Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)." *Metode Penelitian Pendidikan* 67 (2019): 18.
- Tridhonanto, Al. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis. Elex Media Komputindo*. Jakarta, 2014.
- Zalsabella P, Difa, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi." *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 43–63. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>.